

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan survei deskriptif. Asep Kumiawan, (2017: 24-25) menerangkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (inferensi) atau menggunakan formula statistik matematis. Tujuan menggunakan metode ini yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

#### **3.1 Sumber Data**

Suharsimi Arikunto (2013: 172) menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif maka sumber data disebut responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **3.1.1 Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan sumber data yang berasal dari jawaban-jawaban tentang keterampilan sosial penyandang disabilitas sensorik netra yang diperoleh langsung dari penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Wyata Guna Bandung yang berjumlah 20 orang.

### 3.1.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden, dimana data yang diperoleh dari studi dokumentasi dan literatur-literatur yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian, yaitu keterampilan sosial penyandang disabilitas sensorik netra.

### 3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional tersebut sebagai berikut:

1. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor total dari jawaban responden meliputi kemampuan berkomunikasi efektif, kemampuan berinteraksi, kemampuan berkerjasama, dan motivasi bagi responden yang menjadi batasan dalam penelitian ini.
2. Penyandang disabilitas sensorik netra yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerima manfaat Sentra Wyata Guna Bandung yang berusia produktif 20-50 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, mengalami gangguan pengelihatannya baik buta total maupun *low vision*, telah mengikuti proses pelayanan di Sentra Wyata Guna Bandung minimal selama 3 bulan, mampu berkomunikasi dengan baik dan mengerti pertanyaan peneliti, dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
3. Sentra Wyata Guna Bandung dalam penelitian ini adalah unit pelaksana teknis Kementerian Sosial multi layanan yang berlokasi di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat yang menjadi lokasi penelitian tentang “Keterampilan Sosial

Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di Sentra Wyata Guna Bandung”.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2017:173) adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila peneliti akan meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen subjek penelitian yang akan diteliti dan berada dalam wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang menjadi penerima manfaat dengan kriteria sebagai berikut:

1. Penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Wyata Guna Bandung yang berusia produktif 20-50 tahun.
2. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
3. Mengalami gangguan penglihatan baik buta total maupun *low vision*.
4. Telah mengikuti proses pelayanan di Sentra Wyata Guna Bandung minimal selama 3 bulan.
5. Mampu berkomunikasi dengan baik dan mengerti pertanyaan peneliti.
6. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel menurut Suharsimi Arikunto (2019:109) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil representatif dari populasi yang akan diteliti. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil

dalam melaksanakan suatu penelitian. Sampel dapat menentukan ukuran besar kecilnya sampel pada penelitian. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus.

Sensus menurut Suharsimi Arikunto (2012:104) apabila jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Karena penelitian ini jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Wyata guna Bandung yaitu sebanyak 20 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala pengukuran atau *rating scale*. Suharsimi Arikunto (2006) menerangkan bahwa *rating scale* adalah skala data penelitian dengan bentuk bertingkat sehingga terdapat pernyataan wawancara yang ditemukan peneliti dalam menunjukkan tingkatan dalam instrumen penelitian yang dibuat.

*Rating scale* adalah suatu alat pengumpul data yang berupa daftar dengan menyajikan butir-butir atau item berisi ciri-ciri tingkah laku atau sifat dan harus dicatat secara bertingkat. *Rating scale* digunakan dalam observasi untuk menjelaskan, menggolongkan, mengelompokkan, menilai individu atau situasi.

*Rating scale* ini dijawab oleh para responden sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

*Rating scale* dapat digunakan dalam pengumpulan informasi komparatif tentang subjek penelitian tertentu. Pertanyaan survei *rating scale* dapat dibandingkan atau dikomparasikan dengan pertanyaan kotak centang (*checkbox question*). *Rating scale* bisa dikatakan lebih fleksibel karena tidak hanya mengukur sikap, tapi bisa juga digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap suatu fenomena, seperti skala untuk mengukur status sosial, ekonomi, pengetahuan, kemampuan, dan lain-lain.

*Rating scale* mampu untuk menerjemahkan alternatif terhadap jawaban yang dipilih responden. Misalnya terdapat empat kategori jawaban selalu (skor 4), sering (skor 3), kadang-kadang (skor 2), dan tidak pernah (skor 1), responden memilih jawaban sering maka jawaban yang dipilih responden memiliki skor 3. Unsur penilaian ini dituangkan dalam bentuk penentuan gradasi antara selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

### **3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan. Validitas juga menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.

Uji validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *face validity* (validitas muka). Djamaludin Ancok (dalam Sofian Siregar, 2013:46) menjelaskan bahwa validitas muka mengukur dan mengacu pada bentuk dan penampilan instrumen. Berdasarkan pendapat ahli di atas validitas ini penting dalam pengukuran kemampuan individu, terlebih pada penelitian ini dalam segi keterampilan sosial yang dimiliki oleh penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Wyata Guna Bandung. Validitas muka dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing yang sekaligus sebagai ahli serta pekerja sosial profesional.

### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama juga. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *internal consistency* yang dilakukan dengan mencoba alat ukur cukup hanya sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas alat ukur tersebut. Alat ukur ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi sumber variasi tes yang tunggal.

Teknik *alpha cronbach* digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian *reabel* tau tidak. Jawaban yang diberikan kepada responden berbentuk skala seperti 1-3, 1-5, serta 1-7 atau jawaban yang mengintrepetasikan penilaian sikap. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang

skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini apabila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$ .

Rumus *Alpha Cronbach*

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan:

- k : Jumlah butir pertanyaan  
 $r_{11}$  : Koefisien reliabilitas instrumen  
 $\sum \alpha_b^2$  : Jumlah varian butir  
 $\alpha_t^2$  : Varian total

Kategori Nilai:

- +0.90 – +1.00 : luar biasa bagus (*excellent*)  
 +0.85 - +0.89 : sangat bagus (*very good*)  
 +0.80 - +0.84 : bagus (*good*)  
 +0.70 - +0.79 : cukup (*fair*)  
 >0.70 : kurang : (*poor*)

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan terhadap instrumen penelitian dengan menggunakan perhitungan rumus manual. Pengujian reliabilitas ini dilakukan peneliti kepada 5 responden sebagai sampel yang memiliki karakteristik yang sama. Hasil reliabilitas instrumen pada uji kuesioner terhadap penyandang disabilitas sensorik netra adalah 0,91. Nilai reliabilitas instrumen pada uji kuesioner penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari nilai *alpha cronbach*

yaitu  $0,91 > 0,60$  maka instrumen penelitian dinyatakan *reliable* dan berhasil. Instrumen penelitian tersebut termasuk ke dalam kategori nilai luar biasa bagus (*excellent*).

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tentang Keterampilan Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di Sentra Wyata Guna Bandung adalah sebagai berikut:

#### **1. Angket (*Questioner*)**

Angket merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Menurut Purwanto (dalam I Komang Sukendra, 2020:4), kuesioner merupakan instrumen penelitian yang umumnya digunakan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berisi pernyataan-pernyataan yang disusun sedemikian rupa tentang variabel penelitian.

Kuisisioner atau angket yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kemudian disebarkan kepada responden mengenai Keterampilan Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di Sentra Wyata Guna Bandung dalam bentuk form yang telah disediakan oleh peneliti. Tujuan dari pembuatan kuesioner ini untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

#### **2. Observasi**

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek

penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang terjadi kemudian digunakan untuk membuktikan kebenaran dari desain penelitian yang sedang dilakukan

Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung yaitu observasi mengenai keterampilan sosial penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Wyata Guna Bandung.

### 3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur, buku-buku, data, dokumen dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Keterampilan Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tentang keterampilan sosial

penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Wyata Guna Bandung yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Bentuk analisis data statistik deskriptif yang digunakan peneliti yaitu dengan perhitungan median dan modus. Apabila nilai modus lebih besar dari nilai median maka nilai tersebut masuk ke dalam kategori tinggi, begitu juga sebaliknya apabila nilai modus lebih kecil dari nilai median maka nilai tersebut masuk ke dalam kategori rendah, dan apabila nilai modus sama dengan nilai median maka nilai tersebut masuk ke dalam kategori sedang. Melalui analisis data dengan statistik deskriptif, peneliti dapat mengetahui gambaran statistik mengenai Keterampilan Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di Sentra Wyata Guna Bandung.

### 3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penulisan Skripsi

Skripsi dilakukan dengan memerhatikan jadwal penelitian dan langkah-langkah dalam menulis skripsi. Adapun jadwal penelitian dan langkah-langkah penulisan skripsi yaitu:

#### 3.8.1 Jadwal Penelitian

Matriks 3.1 Jadwal Penelitian Kuantitatif Keterampilan Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di Sentra Wyata Guna Bandung

No.	Jadwal	Tahun 2023				
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	2	3	4	5	6	7
1.	Studi literatur					
2.	Penjajagan					
3.	Pengajuan judul					
4.	Penyusunan proposal					
5.	Seminar proposal					

1	2	3	4	5	6	7
6.	Penyusunan instrumen penelitian					
7.	Pengumpulan dan pengolahan data					
8.	Penulisan skripsi					
9.	Sidang skripsi					
10.	Pengesahan skripsi					

### 3.8.2 Langkah-Langkah Penulisan Skripsi

Langkah penulisan disusun untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan menyusun skripsi. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan skripsi adalah:

1. Studi literatur dan penjajagan dilakukan untuk mengetahui informasi awal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Pengajuan judul yaitu Keterampilan Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di Sentra Wyata Guna Bandung.
3. Penyusunan proposal dilakukan oleh peneliti dengan arahan dari dosen pembimbing. Penyusunan proposal dilakukan sebelum melaksanakan seminar proposal. Proposal yang disusun akan menjelaskan arah penelitian.
4. Seminar proposal dilakukan untuk mendapatkan saran atau kritik dari dosen penguji maupun dosen pembimbing terhadap proposal penelitian.
5. Penyusunan instrumen penelitian dijadikan sebagai pedoman dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti mengenai Keterampilan Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di Sentra Wyata Guna Bandung.
6. Pengumpulan dan pengolahan data menghimpun dan mengolah data dari responden dengan menyebarkan angket, melakukan observasi dan studi dokumentasi.
7. Penulisan skripsi dilakukan dengan arahan dari dosen pembimbing.

8. Sidang skripsi dilakukan untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian secara lisan.
9. Pengesahan skripsi dilakukan apabila dinyatakan lulus dari sidang skripsi dengan catatan tertentu.